

TINJAUAN ATAS ANALISIS SUMBER DAN PENGUNAAN KAS PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) KANTOR POS UJUNGBERUNG 40100

Deana Puspita Sari

deana.puspita@widyatama.ac.id

Prodi Akuntansi D3 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

Sendi Gusnandar Arnan

sendi.gusnandar@widyatama.ac.id

Prodi Akuntansi S1 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

ABSTRAK

Globalisasi dibidang ekonomi mendorong munculnya perdagangan bebas. Sehingga keadaan ini membuat semakin ketatnya persaingan ekonomi secara global. Untuk memperkuat peluang dalam persaingan maka dibutuhkan peningkatan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan kas sehingga perusahaan dapat mengetahui sebab - sebab terjadinya perubahan kas baik itu adanya kenaikan maupun penurunan kas. Sehingga permasalahan yang timbul dalam situasi ini ialah bagaimana sumber kas pada perusahaan dan penggunaan kas perusahaan serta laporan sumber dan penggunaan kas nya. Untuk membantu dalam mengatasi masalah ini diperlukan sebuah metode penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan tahun 2019 dan 2018. Hasil dari analisis laporan sumber dan penggunaan kas menunjukan bahwa sumber dan penggunaan pada perusahaan tahun 2018- 2019 memiliki sumber kas terbesar dari saldo laba/rugi dan penggunaan kas terbesar dari clearing. Oleh karena itu perusahaan harus mempertahankan kenaikan saldo laba/rugi karena itu berarti perusahaan dapat mengelola pendapatan dan beban dengan baik.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, sumber dan penggunaan kas

1. PENDAHULUAN

Menurut Nurhayati (2015), globalisasi dibidang ekonomi telah mendorong munculnya perdagangan bebas lintas negara. Perdagangan bebas adalah suatu situasi di mana arus lalu lintas barang, jasa, dan manusia dari dan ke suatu negara di dunia ini tidak mengalami hambatan yang berarti. Keadaan seperti itu, akan menimbulkan peluang dan ancaman bagi bangsa Indonesia. Peluang itu berupa makin mudahnya barang dan jasa produksi Indonesia untuk memasuki pasaran luar negeri. Sehingga Indonesia mampu

memperkuat posisinya untuk mengambil peluang dalam persaingan ekonomi secara global.

Menurut Munawir (2014), peningkatan kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan kas maka akan diketahui sebab-sebab terjadinya perubahan kas baik itu kenaikan atau penurunan kas setiap periodenya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan perbandingan minimal 2 tahun berturut turut. Kemudian bisa disusun Laporan Sumber dan penggunaan kas yang akan menunjukkan posisi kas pada periode tertentu.

Menurut Munawir (2014), kas merupakan unsur modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, karena semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu dalam pengelolaan kas yang memadai sangat penting bagi kelancaran suatu perusahaan yang nantinya akan menunjang dalam keputusan - keputusan yang diperlukan untuk jangka panjang. Jika dalam pengelolaan kas terdapat jumlah kas yang tidak sesuai dengan laporan keuangan yaitu kas yang berlebih atau kas yang kurang dalam perhitungannya akan berdampak negatif pada perusahaan. Jika terdapat kekurangan kas akan berdampak pada adanya kewajiban yang tidak terbayar. Sebaliknya jika kas nya berlebih akan berdampak pada naiknya beban perusahaan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka masalah yang akan penulis identifikasi pada Laporan Tugas Akhir, sebagai berikut :

1. Bagaimana sumber dan penggunaan kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Ujungberung 40100 ?
2. Bagaimana analisis dari laporan sumber dan penggunaan kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Ujungberung 40100 ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Menurut Munawir (2014), laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (progress report). Selain itu, dikatakan juga bahwa laporan keuangan terdiri dari data - data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta - fakta yang telah dicatat. (recorded fact), serta pendapat pribadi (personal judgement)

Kemudian pengertian laporan keuangan menurut Soemarso (2009), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adakah daftar neraca atau yang sering disebut daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba - rugi. Pada waktu akhir - akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk mendaftarkan laba ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan atau laba ditahan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai :

1. Aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (Balance Sheet)
2. Penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (Income Statement)
3. Aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi selama periode pelaporan yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Owners Equity atau Statement Of Stockholders Equity)

Kas

Pengertian kas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2018), kas atau setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Komposisi Kas

Menurut Kieso (2007) komposisi kas adalah terdiri dari uang logam, kertas dan dana yang tersedia dalam deposito bank. Instrumen yang dapat dinegosiasi seperti pos wesel, cek yang disahkan, cek kasir, cek pribadi, dan wesel bank juga dipandang sebagai kas.

Arus kas

Menurut Prastowo (2002), laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas baik yang berasal dari aktivitas operasi investasi maupun pendanaan.

Menurut Harahap (2010), laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, laporan arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas.

Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Irawati (2006), analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari bagaimana suatu perusahaan melaksanakan kebijakan investasinya dan melaksanakan kebijakan keuangan selama periode tertentu dari kegiatan operasinya. Biasanya dilihat selama masa operasi satu tahun atau jangka pendek.

Langkah - langkah dalam Menyusun Fund Statement

Menurut Riyanto (2004), terdapat langkah - langkah dalam analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu :

- a. Menyusun laporan perubahan neraca dari dua waktu yang berurutan.
- b. Mengelompokkan perubahan - perubahan tersebut ke dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil kas.
- c. Mengelompokkan elemen - elemen dalam Laba Rugi atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil kas.

- d. Menyusun laporan sumber dan penggunaan kas dengan mengadakan konsolidasi atau penggabungan dari semua informasi yang dapat menambah dan mengurangi kas.

Penggolongan Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Munawir (2014), penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut.

Perubahan - perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya:

- a. Hal yang dapat memperbesar jumlah kas disebut sumber
 - 1) Berkurangnya aktiva lancar selain kas
Misalnya dengan berkurangnya jumlah persediaan dan efek atau surat - surat berharga dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan telah melakukan penjualan terhadap aktiva tersebut, sehingga jumlah aktiva dapat berkurang dan jumlah kas bertambah. Demikian pula pada saat piutang berkurang yang artinya ada piutang yang telah dibayar oleh kas dari pihak lain kepada kita maka dana dalam kas bertambah.
 - 2) Berkurangnya Aktiva Tetap
Aktiva berkurang karena adanya sebagian mesin yang dijual, dan hasil penjualannya akan menambah jumlah kas.
 - 3) Bertambahnya Setiap Jenis Hutang
Tujuannya perusahaan menambah hutang adalah menambah jumlah uang kas, sehingga jika ada penambahan hutang baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang akan menambah jumlah kas. Tujuan penambahan uang kas ini untuk persediaan pembayaran hutang.
 - 4) Bertambahnya Modal Sendiri
Apabila pemilik perusahaan menambah atau memperbesar modalnya yaitu berupa modal sendiri, maka akan ada penerimaan oleh perusahaan, sehingga kas perusahaan akan bertambah.
 - 5) Adanya Laba dari Operasi Perusahaan
Laba yang diperoleh perusahaan merupakan aliran kas masuk, terutama laba yang tidak dibagikan atau retained earning kepada pemegang saham sebagai deviden. Dengan demikian laba yang diperoleh perusahaan akan menambah kas.
 - 6) Penyusutan
Penyusutan merupakan biaya non kas yang berupa penyesihan dana atau cadangan dana untuk pembelian aktiva tetap. Dana ini bisa dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sumber dana.
- b. Elemen - elemen yang memperkecil kas :
 - 1) Bertambahnya Aktiva Lancar Selain Kas
Bertambahnya jumlah persediaan dan efek atau surat - surat berharga berarti perlu dana atau uang yang digunakan perusahaan untuk melakukan pembelian terhadap aktiva tersebut, sehingga jumlah aktiva bertambah dan jumlah kas berkurang. Demikian pula pada saat piutang bertambah, artinya ada piutang yang belum dibayar oleh kas kepada pihak lain maka dana dalam kas akan berkurang.
 - 2) Bertambahnya Aktiva Tetap

Aktiva tetap bertambah artinya ada sebagian aktiva tetap yang dibeli, sehingga akan mengurangi jumlah uang kas suatu perusahaan.

3) Berkurangnya Setiap Jenis Hutang

Dengan melakukan pembayaran terhadap hutang jangka panjang maupun jangka pendek berarti ada sebagian hutang yang dibayar, sehingga kas menjadi berkurang. Begitu pula dengan hutang perusahaan karena telah dibayar lunas oleh perusahaan, maka akan berkurang.

4) Berkurangnya Modal Sendiri

Apabila pemilik perusahaan menarik dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan, akibatnya modal dalam perusahaan berkurang dan dengan sendirinya jumlah kas juga akan berkurang

5) Pembayaran Kas Dividen

Kas yang ada disuatu perusahaan sebagai dana untuk pembayaran, diantaranya untuk pembayaran dividen yang diberikan kepada pemilik modal dalam bentuk saham biasa, sehingga dengan pembayaran dividen dari kas akan membutuhkan uang tunai, maka akan mengurangi jumlah uang kas.

6) Adanya Kerugian Perusahaan

Suatu perusahaan tidak selamanya untung, pasti adakalanya perusahaan mengalami kerugian. Pada saat perusahaan mengalami kerugian, maka akan menambah dana untuk dikeluarkan terutama dalam pembayaran, penutupan kerugian pun dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan kas, maka jumlah uang kas akan berkurang dengan sendirinya.

3. METODE PENELITIAN

Objek Laporan Tugas Akhir

Dalam penulisan tugas akhir yang menjadi objek dari penelitian kerja praktik yang dilakukan oleh penulis adalah Tinjauan Atas Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Ujungberung 40100 yang bergerak dibidang jasa layanan keuangan, surat dan paket di wilayah Indonesia.

Sejarah Singkat PT. Pos Indonesia (Persero)

Sejarah mencatat keberadaan Pos Indonesia begitu panjang, Kantor Pos pertama didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) oleh Gubernur Jenderal G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat-surat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dari dan pergi ke Negeri Belanda. Sejak itulah pelayanan pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada publik. Setelah Kantor pos Batavia didirikan, maka empat tahun kemudian didirikan Kantorpos Semarang untuk mengadakan perhubungan pos yang teratur antara kedua tempat itu dan untuk mempercepat pengirimannya. Rute perjalanan pos kala itu ialah melalui Karawang, Cirebon dan Pekalongan.

Pos Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan status mulai dari Jawatan PTT (Post, Telegraph dan Telephone). Badan usaha yang dipimpin oleh seorang Kepala Jawatan ini operasinya tidak bersifat komersial dan fungsinya lebih diarahkan untuk

mengadakan pelayanan publik. Perkembangan terus terjadi hingga statusnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Mengamati perkembangan zaman dimana sektor pos dan telekomunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan pada tahun 1978 berubah menjadi Perum Pos dan Giro.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam tugas akhir ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Wahyul (2019), metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dengan cara membandingkan dua neraca pada saat yang berbeda, sehingga dapat diketahui perubahan - perubahan yang terjadi pada masing - masing pos neraca.

Pengertian Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Studi lapangan (Field Research)

Menurut Sunyoto (2013), studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

a) Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maknadam suatu topik tertentu.

b) Teknik pengamatan/Observasi.

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2013), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan.

c) Kepustakaan (Library Research)

Menurut Satori dan Komariah (2011), studi kepustakaan merupakan pendukung penelitian yang berasal dari pandangan - pandangan ahli dalam bentuk yang tertulis berupa referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menguraikan serta menganalisis data uang diperoleh. Untuk keperluan analisis, maka data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data sekunder yang berupa hasil publikasi Laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Ujungberung 40100. Data laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Ujungberung 40100 yang akan dijadikan sebagai dasar oleh penulis untuk menyusun laporan perubahan neraca serta sumber dan penggunaan kas yang kemudian diolah sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan kas yaitu metode deskriptif kuantitatif. Menurut Wahyul (2019), metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dengan cara membandingkan dua neraca pada saat yang berbeda, sehingga dapat diketahui perubahan - perubahan yang terjadi pada masing - masing pos neraca.

Penyusunan Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas

Menurut Corrina (2019), Analisa aliran dana merupakan alat analisa keuangan yang penting bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dengan analisa aliran dana dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Analisis aliran kas atau analisa sumber dan penggunaan kas adalah guna menunjukkan perubahan bertambah atau berkurangnya uang kas selama satu periode dan memberikan sebab - sebab dari perubahan tersebut.

Penyebab perubahan kas secara umum dapat dikelompokka dalam dua kelompok yaitu:

- a. Kelompok yang memperbesar kas atau sumber - sumber kas.
- b. Kelompok yang mengurangi jumlah kas atau penggunaan kas.

Dalam membuat analisis sumber dan penggunaan kas hal yang perlu dilakukan yaitu dengan membandingkan dua periode neraca. Berikut ini akan disajikan neraca dan laba rugi yang diperbandingkan yaitu periode 2019 dan 2018.

Tabel PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Ujungberung 40100
Neraca
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 (dalam Rp)

Keterangan	2019	2018
Aktiva Lancar		
Kas dan Setara Kas	5.943.863.725	4.597.765.284
Piutang Usaha	150.095.700	92.288.500
Aktiva Lancar Lainnya	204.889.839	208.000.650
Jumlah Aktiva Lancar	6.298.849.264	4.898.054.434
Aktiva Tidak Lancar		
Aset Tetap- Net		
Aset Tetap setelah dikurangi akm penyusutan tahun 2019 dan 2018 sebesar Rp. 5.980.210 dan 3.004.167	17.365.623	10.295.833
Aktiva Tidak Lancar Lainnya	171.853.771	111.857.532

Jumlah Aktiva Tidak Lancar	189.219.394	122.153.365
Jumlah Aktiva	6.488.068.658	5.020.207.799
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang Usaha	953.470.037	0
Terutang Lainnya	163.842.209	11.920.485
Rekening Antar Wilayah	147.476.596.456	143.198.974.114
Clearing	(181.585.948.474)	(158.902.247.071)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	(32.992.039.772)	(15.691.352.472)
Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	0	0
Jumlah Liabilitas	(32.992.039.772)	(15.691.352.472)
Ekuitas		
Saldo Laba/Rugi	39.480.108.430	20.711.560.271
Jumlah Ekuitas	39.480.108.430	20.711.560.271
Total Liabilitas Dan Ekuitas	6.488.068.658	5.020.207.799

Sumber: PT. Pos Indonesia (Persero)

Tabel PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Ujungberung 40100
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 (dalam Rp)

Nama Akun	2019	2018
Pendapatan		
Pendapatan Surat Pos dan Paket Pos		
Pendapatan Surat Pos dan Paket Pos	22.143.353.306	16.990.827.425

Pendapatan Surat Pos Lainnya	23.594.447	20.197.771
Pendapatan Paket Pos Lainnya	309.701.109	199.411.770
Pendapatan Jasa Keuangan		
Pendapatan Jasa Keuangan	1.075.152.966	1.476.530.981
Pendapatan Ritel dan Properti	1.802.811.268	1.485.231.578
Pendapatan Logistik	91.093.378	78.146.080
Pendapatan Lainnya		
Pendapatan Aset Tetap	46.425.421	32.268.955
Pendapatan Pemulihan Kerugian Perusahaan	13.235.837	0
Pendapatan Lain - lain	27.340.925	20.061.641
Jumlah Pendapatan	25.532.708.657	20.302.676.201
Beban		
Beban Pegawai	(5.884.968.673)	(5.348.801.798)
Beban Operasi	(566.001.280)	(1.332.001.745)
Beban Administrasi	(51.134.150)	(64.156.650)
Beban Umum	(234.432.669)	(255.958.194)
Beban Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi	(5.980.210)	(2.420.834)
Beban Lainnya	(768.412)	(2.627.498)
Jumlah Beban	(6.743.285.394)	(7.005.966.719)
Laba Rugi Operasi	18.789.423.263	13.296.709.482
Pendapatan (Beban) Keuangan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Treasury	706.218	852.327
Jumlah Pendapatan Keuangan	706.218	852.327
Beban Keuangan	(4.638.000)	(1.458.100)

Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan	(3.931.782)	(605.773)
Laba Rugi Sebelum Pajak	18.785.491.481	13.296.103.709
Pajak	0	0
Laba Rugi Tahun Berjalan Setelah Pajak	18.785.491.481	13.296.103.709

Tabel PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos UjungBerung 40100
Laporan Perubahan Neraca
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 (dalam Rp)

Keterangan	2019	2018	Naik/Turun
Aktiva Lancar			
Kas dan Setara Kas	5.943.863.725	4.597.765.284	1.346.098.441
Piutang Usaha	150.095.700	92.288.500	57.807.200
Aktiva Lancar Lainnya	204.889.839	208.000.650	(3.110.811)
Jumlah Aktiva Lancar	6.298.849.264	4.898.054.434	1.400.794.830
Aktiva Tidak Lancar			
Aset Tetap- Net Aset Tetap setelah dikurangi akm penyusutan tahun 2019 dan 2018 sebesar Rp. 5.980.210 dan 3.004.167	17.365.623	10.295.833	7.069.790
Aset Tidak Lancar Lainnya	171.853.771	111.857.532	59.996.239
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	189.219.394	122.153.365	67.066.029
Jumlah Aktiva	6.488.068.658	5.020.207.799	1.467.860.859
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha	953.470.037	0	953.470.037
Terutang Lainnya	163.842.209	11.920.485	151.921.724
Rekening Antar Wilayah	147.476.596.456	143.198.974.114	4.277.622.342
Clearing	(181.585.948.474)	(158.902.247.071)	(22.683.701.403)

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	(32.992.039.772)	(15.691.352.472)	(17.300.687.300)
Liabilitas Jangka Panjang			
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	0	0	0
Jumlah Liabilitas	(32.992.039.772)	(15.691.352.472)	(17.300.687.300)
Ekuitas			
Saldo Laba/Rugi	39.480.108.430	20.711.560.271	18.768.548.159
Jumlah Ekuitas	39.480.108.430	20.711.560.271	18.768.548.159
Total Liabilitas Dan Ekuitas	6.488.068.658	5.020.207.799	1.467.860.859

Sumber: Data Diolah

Tabel PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos UjungBerung 40100
Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 (dalam Rp)

Sumber		Penggunaan	
Penurunan Aktiva Lancar Lainnya	3.110.811	Kenaikan Piutang Usaha	57.807.200
Kenaikan Utang Usaha	953.470.037	Kenaikan Aset Tetap-Net	7.069.790
Kenaikan Terutang Lainnya	151.921.724	Kenaikan Aset Tidak Lancar Lainnya	59.996.239
Kenaikan Rekening Antar Wilayah	4.277.622.342	Kenaikan Clearing	22.683.701.403
Kenaikan Saldo Laba/Rugi	18.768.548.159		
		Jumlah Penggunaan Kas	22.808.574.632
		Kenaikan Kas dan Setara Kas	1.346.098.441
Jumlah Sumber Kas	24.154.673.073	Jumlah Penggunaan Kas	24.154.673.073

Sumber: Data Diolah

Analisis Sumber dan Penggunaan Kas PT. Pos Indonesia

Berdasarkan data-data yang sudah diolah diatas, kita dapat melihat apakah PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami kenaikan atau penurunan, sehingga kita dapat menganalisis darimana saja sumber-sumber kas dan penggunaan kas tersebut.

1. Analisis Sumber Kas

- a. Penurunan Aktiva Lancar Lainnya yang menyebabkan kas PT. Pos Indonesia (Persero) bertambah karena pada tahun 2019 PT. Pos Indonesia (Persero) menerima pembayaran piutang pegawai, menurunnya bdd sewa dan aktiva lancar lainnya sebesar Rp. 3.110.811. dari Rp 208.000.650 ditahun 2018 menjadi Rp. 204.889.839 ditahun 2019.
- b. Kenaikan Utang Usaha yang menyebabkan kas PT. Pos Indonesia (Persero) bertambah karena pada tahun 2019 PT. Pos Indonesia (Persero) memiliki hutang layanan surat dan paket sebesar Rp. 953.470.037.
- c. Kenaikan Terutang Lainnya yang menyebabkan kas PT. Pos Indonesia (Persero) bertambah karena pada tahun 2019 PT. Pos Indonesia (Persero) memiliki biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka dan utang lainnya sebesar Rp. 151.921.724 dari Rp. 11.920.485 ditahun 2018 menjadi Rp. 163.842.209 ditahun 2019.
- d. Kenaikan Rekening Antar Wilayah yang menyebabkan kas PT. Pos Indonesia (Persero) bertambah karena pada tahun 2019 PT. Pos Indonesia (Persero) memiliki rak-aw utang pospay, rak-aw utang ppn keluaran dan rak-aw lainnya sebesar Rp. 4.277.622.342 dari Rp. 143.198.974.114 ditahun 2018 menjadi Rp. 147.476.596.456 ditahun 2019.
- e. Kenaikan Saldo Laba/Rugi yang menyebabkan kas PT. Pos Indonesia (Persero) bertambah karena pada tahun 2019 PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami kenaikan pada pendapatan dan penurunan pada beban sehingga membuat saldo laba naik sebesar Rp. 18.768.548.159 dari Rp. 20.711.560.271 ditahun 2018 menjadi Rp. 39.480.108.430.

2. Analisis Penggunaan Kas

- a. Kenaikan Piutang Usaha menyebabkan kas PT. Pos Indonesia (Persero) berkurang karena pada tahun 2019 PT. Pos Indonesia (Persero) memiliki piutang pendapatan usaha surat dan paket pos sebesar Rp. 57.807.200 dari Rp. 92.288.500 di tahun 2018 menjadi Rp. 150.095.700 ditahun 2019.
- b. Kenaikan Aset Tetap-Net menyebabkan kas PT. Pos Indonesia (Persero) berkurang karena pada tahun 2019 PT. Pos Indonesia (Persero) melakukan pembelian aset tetap yaitu berupa barang inventaris sebesar Rp. 7.069.790 dari Rp. 10.295.833 ditahun 2018 menjadi Rp. 17.365.623 ditahun 2019.
- c. Kenaikan Aktiva Tidak Lancar Lainnya menyebabkan kas PT. Pos Indonesia (Persero) berkurang karena pada tahun 2019 PT. Pos Indonesia (Persero) membayar biaya dibayar dimuka jangka panjang sebesar Rp. 59.996.239 dari Rp. 111.857.532 ditahun 2018 menjadi Rp. 171.853.771 ditahun 2019.

- d. Kenaikan Clearing menyebabkan kas PT. Pos Indonesia (Persero) berkurang karena pada tahun 2019 PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami kenaikan clearing sebesar (Rp. 22.683.701.403) dari (Rp. 158.902.247.071) ditahun 2018 menjadi (Rp. 181.585.948.474). kenaikan ini terjadi karena adanya pengiriman sejumlah uang ke pusat yang kemudian oleh pusat dikonfirmasi melalui clearing.
- e. Kenaikan Kas dan Setara Kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) ditahun 2019 ini disebabkan karena adanya penerimaan kas dari kas kecil opex dan pihak ketiga, simpanan pada bank sebesar Rp. 1.346.098.441 dari Rp. 4.597.765.284 ditahun 2018 menjadi Rp. 5.943.863.725.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa laporan sumber dan penggunaan kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) dalam penggunaan kas nya banyak bersumber dari kenaikan clearing, bertambahnya aset tidak lancar dan piutang usaha. Sehingga sumber kas untuk memenuhi penggunaan kas banyak bersumber dari saldo laba/rugi dan rekening antar wilayah.

5. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka penulis dapat menarik beberapa hal penting yang diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh kepada PT. Pos Indonesia (Persero) mengenai sumber dan penggunaan kasnya.

- 1) Hasil dari laporan sumber dan penggunaan kas PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2019 dan 2018 menjelaskan bahwa sumber kas berasal aktiva lancar lainnya, utang usaha, terutang lainnya, kenaikan rekening antar wilayah dan saldo laba. Kemudian dalam penggunaan kasnya PT. Pos Indonesia (Persero) berasal dari piutang usaha, aset tetap, aset tidak lancar lainnya, clearing dan kas.
- 2) Hasil dari analisis sumber dan penggunaan kas PT. Pos Indonesia (Persero) menjelaskan bahwa:
 - a. Jumlah sumber kas sebesar Rp. 24.154.673.073. Dari jumlah tersebut sumber kas terbesar yang diperoleh pada tahun 2019 yaitu berasal dari kenaikan saldo laba sebesar Rp. 18.768.548.159 atau sebesar 77,7% dari tahun sebelumnya.
 - b. Jumlah penggunaan kas sebesar Rp. 24.154.673.073. dari jumlah tersebut penggunaan kas terbesar diperoleh pada tahun 2019 yaitu berasal dari kenaikan clearing sebesar Rp. 22.683.701.403 atau sebesar 94%

Saran

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mencoba untuk memberikan saran kepada pihak perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi kas bisa dipenuhi dari sumber dana internal maupun eksternal dan dengan meminimalisir piutang usaha.
2. Sumber kas yang sebagian besar diperoleh dari kenaikan saldo laba harus dipertahankan karena itu berarti perusahaan tersebut dapat mengelola pendapatan dengan baik dan meminimalisir beban yang dikeluarkan

3. Penggunaan kas yang sebagian besar diperoleh dari kenaikan clearing perlu dipertahankan karena itu berarti perusahaan dapat mengelola pembukuan serta pembayaran dengan baik dari pihak cabang ke pihak pusat

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Indonesia, Ikatan Akuntansi. 2018. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- [2]. Prastowo, Dwi & Julianti, Rifka. 2002. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : STIE YPKN
- [3]. Munawir, S. 2014. Laporan Keuangan Edisi 4. Cetakan 15. Yogyakarta : Liberty
- [4]. Irawati, Susan. 2006. Manajemen Keuangan. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- [5]. SR, Soemarsono. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- [6]. Yadianti, Winwin. 2008. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Kencana.
- [7]. Kieso, E Donald & Weygandt, Jerry J. 2007. Akuntansi Intermediate Jilid 1. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta : Binarupa Aksara
- [8]. Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Atas Kritis Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [9]. Riyanto, Bambang. 2004. Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- [10]. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- [11]. Danang, Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: Refika Aditama
- [12]. D, Satori & A, Komariah. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- [13]. Syamrilaode. 2011. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetrik Informasi, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- [14]. Nurhayati, Dies. 2015. Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Global Dibidang Ekonomi. Vol 3 No 1
- [15]. Corrina, Fatti. 2019. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas Pada PT. Sepatu Bata Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. Volume VIII No 01
- [16]. Wahyul. 2019. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas Koperasi Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri. Vol. 4 No. 4.